

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023)

Ibah Misbah^a, Haria Saputri^b, Syarif Hidayatullah^c

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha, Jakarta

Email: ibah.misbah@stieganisha.ac.id^a, Haria@stieganisha.ac.id^b, Syarif@stieganisha.ac.id^c

ARTICLE HISTORY	ABSTRACT
Received: Januari 10th, 2026 Revised: Januari 20th, 2026 Accepted: February 2nd, 2026 Online available: June 30th, 2026 Keywords : Firm Value, Capital Structure Firm Size Profitability Indonesia Stock Exchange *Correspondence: Name: Ibah Misbah E-mail: ibah.misbah@stieganisha.ac.id	This research aims to examine the influence of capital structure, firm size, and profitability on firm value among manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. Firm value was measured by the Price to Book Value (PBV) ratio, capital structure by the Debt to Equity Ratio (DER), firm size by the natural logarithm of total assets, and profitability by Return on Assets (ROA). The study employed a quantitative causal method using purposive sampling, resulting in 13 companies with 65 observations. Data analysis was conducted through multiple linear regression using SPSS version 25. The findings revealed that profitability has a positive and significant effect on firm value, while capital structure shows a positive but insignificant effect, and firm size has no significant effect. These results suggest that profitability remains the key determinant influencing investor perception of firm value in Indonesia's food and beverage industry.

PENDAHULUAN

Meningkatnya dunia industri saat ini yang berjalan semakin pesat menimbulkan persaingan yang begitu ketat dan membuat perusahaan berlomba-lomba untuk saling meningkatkan nilai perusahaannya. Pada umumnya perusahaan berusaha mencari investor demi mendapatkan modal yang banyak, sehingga melakukan berbagai macam cara agar harga saham perusahaannya meningkat. Namun, sebelum berinvestasi pada saham perusahaan yang diinginkan, biasanya investor terlebih dahulu menganalisis berapa banyak return saham yang dihasilkan perusahaan tersebut. Apabila return saham yang didapatkan relatif tinggi maka akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia sendiri alami kenaikan yang sangat pesat setelah pemerintahan melaksanakan berbagai macam regulasi di bidang keuangan serta perbankan. Para investor di pasar modal menyadari bahwa perdagangan di bursa efek berdampak bisa membagikan return yang cukup baik untuk mereka, serta mampu membagikan kontribusi yang besar untuk pertumbuhan perekonomian negeri (Tarczynski et al., 2020).

Nilai suatu industri menggambarkan salah satu isu bernilai yang disoroti oleh para pemangku kepentingan, investor, manajer, pelanggan maupun pemasok. Nilai suatu industri juga memiliki kepentingan khusus dalam hal investasi jangka panjang dengan menggunakan metode analisis fundamental (Tarczynski et al., 2020) Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Lumoly et al., 2020).

Harga saham yang lebih tinggi dapat membuat nilai perusahaan meningkat, dan juga meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap laporan keuangan saja tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Harga saham adalah harga yang terjadi pada saat suatu saham diperdagangkan di pasar. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang sehingga pihak kreditur tidak khawatir tentang pinjamannya kepada suatu perusahaan tersebut. Sektor industri makanan dan minuman pada kuartal I 2019 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat, penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. dua emiten lainnya, MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban bisnis yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus keuntungan kedua perseroan ini (Lumoly et al., 2020).

LITERATURE REVIEW (TINJAUAN PUSTAKA)

Faktor-faktor yang dianggap memengaruhi nilai perusahaan antara lain struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Struktur modal yang optimal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengatur keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri, sementara ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas aset yang dimiliki dan potensi pertumbuhan. Di sisi lain, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berkelanjutan, yang berperan penting dalam membentuk persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan.

1. Struktur modal

Menurut (Chasanah 2020), struktur modal adalah perbandingan antara utang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, tetapi juga memberikan peluang bagi peningkatan profitabilitas bila digunakan secara efektif

Adapun rumus untuk mencari debt to equity ratio adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya total aset dan tingkat kestabilan bisnis. Perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan lebih luas dan tingkat kepercayaan investor lebih tinggi (Hery 2021). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan Size dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \ln \text{Total Asset}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan ROA yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Kasmir 2021).

Adapun rumus dari Return On Asset adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Nilai Perusahaan Nilai perusahaan diukur dengan PBV yang mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan atau kondisi tertentu atas prestasi perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. (Nuryono, Wijanti, and Chomsatu 2019). Adapun Rumusnya adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

RESEARCH METHODS METODE

Proses penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor food & beverages yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023. Penelitian yang dilakukan pada objek yang diteliti merupakan penelitian kuantitatif yang mana, peneliti akan mengkuantitatifkan (angka) semua data yang didapat untuk membuktikan ada atau tidaknya yang mempengaruhi nilai perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kausal.

Menurut (Sugiyono 2020) Penelitian kausal adalah penelitian yang bersifat sebab akibat yang mencari seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap dependen. Populasi terdiri atas 32 perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 13 perusahaan dengan total 65 observasi. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas semuanya memiliki efek terhadap nilai perusahaan. Dimana data penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, data tersebut diperoleh dari website resmi yaitu (www.idx.co.id) beserta sumber-sumber lainnya. Penelitian ini juga merupakan *library research*, karena penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepuustakaan) dari penelitian sebelumnya.

Model Analisis:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X₁ = Struktur Modal (DER)

X₂ = Ukuran Perusahaan (Size)

X₃ = Profitabilitas (ROA)

Tabel

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	BUDI	PT. Budi Starch and Sweetener Tbk
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h Cahaya Kalbar Tbk)
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
9.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
10.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
11.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
12.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
13.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

RESULT AND ANALYSIS**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini uji yang di gunakan adalah:

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif :

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada table 2

Tabel 2. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (PBV)	53	.34	28.87	3.4322	5.15022
Struktur Modal (X1)	53	.16	1.77	.6759	.41329
Ukuran Perusahaan (X2) (dalam jutaan rupiah)	53	636284	88400877	5716498.91	12596214.615
Profitabilitas (X3)	53	.00	.53	.1152	.11272
Valid N (listwise)	53				

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada table diatas maka didapatkan penjelasan dari hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

- Hasil uji statistik deskriptif variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 53 dengan kurun waktu 5 tahun periode penelitian. Nilai minimum (terendah) variabel nilai perusahaan (PBV) yaitu sebesar 0,34, sedangkan nilai maximum (tertinggi) variabel nilai perusahaan (PBV) yaitu 28,87. Rata-rata variabel nilai perusahaan (PBV) selama 2019-2023 adalah 3,4322, dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 5,15022.
- Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diketahui bahwa nilai minimum (terendah) variabel struktur modal (DER) yaitu sebesar 0,16 dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu mengalokasi dana kegiatan usaha dengan baik yang disebabkan hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibanding laba ditahan. Sedangkan nilai maximum (tertinggi) variabel struktur modal (DER) yaitu 1,77 oleh PT. Budi Starch and Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2021. Rata-rata variabel struktur modal (DER) selama 2019-2023 adalah 0,6759, dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,41329.
- Variabel Ukuran Perusahaan (Size) yang dapat ditunjukkan melalui total aset dibuat dengan satuan mata uang yaitu rupiah karena untuk lebih memudahkan dalam mengetahui gambaran ukuran perusahaan riil nya. Semakin besar ukuran perusahaan maka total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan juga semakin besar. Ukuran perusahaan ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar Rp. 636.284.210.210,- dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2021. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) yaitu Rp. 88.400.877.000.000,- di capai oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan selama

tahun 2019-2023 adalah Rp.5.716.499.000.000,- dengan nilai standar deviasi sebesar Rp.12.596.215.000.000,-

- d. Hasil uji statistik deskriptif variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dapat diketahui memiliki nilai terendah (Minimum) sebesar 0,00 dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk. sedangkan nilai tertinggi (maximum) variabel profitabilitas (ROA) yaitu 0,53 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Rata-rata variabel profitabilitas (ROA) selama 2019-2023 adalah 0,1152, dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,11272.

2. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47376710
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.079
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed)^c sebesar 0,200 > 0,05 dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa H₀ diterima, sehingga data yang digunakan dalam model regresi ini memiliki residual berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
el	tur Modal (X1)	.897	1.115
	an Perusahaan (X2)	.336	2.976
	tabilitas (X3)	.531	1.883
pendent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)			

Berdasarkan ouput pada tabel diatas diketahui nilai tolerance tiap variabel independen adalah > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Dengan demikian hasil

pengujian model regresi linier berganda ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	Struktur Modal (X1)	.991
	Ukuran Perusahaan (X2)	.211
	Profitabilitas (X3)	.363

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikasi pada ketiga variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas lebih besar 0,05. Sehingga dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model Summary ^b	
Model	Adjusted R Square
1	.745

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,745 artinya variabel Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Profitabilitas (X3) mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (PBV) (Y) sebesar $0,745 \times 100 = 74,5\%$. Sedangkan sisanya 25,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

6. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	31.344	.000 ^b

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui nilai F hitung sebesar 31,344 dan sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak atau secara bersama-sama atau simultan antara variabel Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Profitabilitas (X3), berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Y).

7. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model	t	Sig.
1		
Struktur Modal (X1)	5.009	.000
Ukuran Perusahaan (X2)	.718	.476
Profitabilitas (X3)	6.693	.000

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar dimana N= 53 dan sig. 0,05 sebesar 2,005. Dari tabel hasil uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Pada variabel Struktur Modal (X1) diketahui nilai t hitung Sebesar 5,009 > t tabel 2,005 dan sig. sebesar 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa Struktur Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Y)
 - Pada variabel Ukuran Perusahaan (X2) diketahui nilai t hitung Sebesar 0,718 < t tabel 2,005 dan sig. sebesar 0,476 > 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Y)
 - Pada variabel Profitabilitas (X3) diketahui nilai t hitung 6,693 > t tabel 2,005 dan sig. sebesar 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa Profitabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Y)
8. Uji Regresi Berganda

Tabel 9. Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-22.623	17.962
	Struktur Modal (X1)	4.618	.922
	Ukuran Perusahaan (X2)	.430	.599
	Profitabilitas (X3)	29.398	4.392

Dari tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -22,623 + 4,618X_1 + 0,430X_2 + 29,398X_3 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar – 22,623 artinya jika variabel Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Profitabilitas (X3) nilainya tetap atau tidak mengalami peningkatan maka variabel Nilai Perusahaan (PBV) (Y) nilainya -22,623.
- Nilai koefisien regresi pada variabel Struktur Modal (X1) sebesar 4,618 artinya jika variabel Struktur Modal (X1) naik satu satuan maka variabel Nilai Perusahaan (PBV) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,618.

- c. Nilai koefisien regresi pada variabel Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0,430 artinya jika variabel Ukuran Perusahaan (X2) naik satu satuan maka variabel Nilai Perusahaan (PBV) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,430.
- d. Nilai koefisien regresi pada variabel Profitabilitas (X3) sebesar 29,398 artinya jika variabel Profitabilitas (X3) naik satu satuan maka variabel Nilai Perusahaan (PBV) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 29,398.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa:

- a. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi $< 0,05$.
- b. Struktur Modal (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Ukuran Perusahaan (Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan besarnya aset atau tingkat leverage. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai efisiensi manajemen, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas menjadi determinan utama dalam peningkatan nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* di Indonesia. Perusahaan perlu memfokuskan strategi pada peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan laba agar dapat menarik lebih banyak investor.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan tata kelola perusahaan agar memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

ARTIKEL JURNAL :

- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusuma, G. E., & Dr.Eng. Muhammad Anis Mustaghfirin, ST., MT Mardi santoso, ST, M. E. S. (2022). Rencana Pembelajaran Semester (Rps) Immunologi Rencana Pembelajaran Semester (Rps). September, 125.
- M Tahang, U. K. (2022). Independensi Terhadap Kualitas Audit. 3(2), 34–44.
- Melati Puspita Hakim, M Tahang, R. A. (2021). Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi Oleh

- Soal dan Pembahasan (nyimas Amrina Rosyada (ed.); Issue 142). Cv. Amanah.
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45). Jurnal Akuntansi, 9(2), 218–232.
- Pandia, S. E. N. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. 11, 75–84.

PROSIDING :

- Kontan. (2019, Mei). Laba Emiten Makanan Dan Minuman Turun Di Kuartal I-2019. <https://www.kontan.co.id>
- Kontan. (2020, Juli). Laba Kino Indonesia turun drastis di semester I-2020. Diakses dari <https://www.kontan.co.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan tahunan pasar modal Indonesia 2023. <https://www.ojk.go.id>